

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan yang fundamental, masa yang paling tepat dalam memberikan stimulus. Pada usia ini anak mengalami perkembangan dan pertumbuhan baik secara fisik maupun psikis. Perkembangan anak mengalami tahapan yang berkesinambungan di setiap usianya. Setiap perubahan dalam dirinya saling memiliki keterkaitan. Aspek yang harus dikembangkan pada anak usia dini adalah aspek nilai agama dan moral, nilai Pancasila, fisik-motorik, kognitif, bahasa, dan sosial-emosional. Usia sejak lahir hingga enam tahun memerlukan pembinaan melalui stimulus agar aspek yang akan dikembangkan berjalan secara optimal sebagai persiapan menuju Sekolah Dasar. PAUD menjadi salah satu lembaga yang memiliki tujuan untuk membantu pertumbuhan anak usia dini (Permendikbudristek, 2022).

Dari keenam aspek perkembangan tersebut salah satu aspek yang memiliki pengaruh akan aspek-aspek lainnya adalah aspek bahasa, berdasarkan penelitian yang sudah ada oleh (Ita, E., & Wewe, M., 2020). Bahasa merupakan sarana informasi dan komunikasi dalam kehidupan bermasyarakat. Pesan dapat disampaikan dan diterima ketika individu mengetahui apa isi pesan yang disampaikan. Berdasarkan Permendikbud 146 (2014) kompetensi dasar keaksaraan anak usia dini dilakukan dengan bermain dan bentuk karya di usia 4-5 tahun. Tahap tersebut merupakan usia pra-membaca, indikator pencapaian anak adalah dapat menyebutkan bunyi huruf dan angka dengan teknik meniru.

Penelitian yang dilakukan Wulansuci (2019) menunjukkan bahwa membaca untuk anak usia dini hanya mengenalkan huruf dengan rancangan sederhana dan bertahap. Penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian Mabunga dan Yani (2019) yang menunjukkan bahwa anak akan mampu menerima pembelajaran apabila sudah matang secara fisik maupun psikologis, bukan hanya bagaimana seorang pendidik atau orangtua mentransfer pengetahuan, tetapi juga perlu memperhatikan kesiapan anak dalam menerima pembelajaran tersebut, terutama dalam menanggulangi kesulitan membaca pada anak usia dini. Segala pemahaman yang dimiliki anak diawali dari adanya pengenalan, setelah mengenal maka anak akan memiliki rasa ingin tahu yang lebih besar lagi sesuai dengan kematangan usianya, yang kemudian akan membuatnya belajar untuk memulai secara sendiri tanpa dampingan orangtua maupun guru.

Hamid (2019) tentang permainan untuk kesiapan membaca permulaan anak usia dini, yang menunjukkan bahwa seorang pendidik harus mengetahui tahapan perkembangan anak. Anak perlu memahami kosakata baru dan pesan baik secara lisan maupun tulisan sebagai bentuk persiapan, guna mempermudah dalam membaca. Karena hal tersebut membaca tidak dipaksakan untuk anak usia dini. Akan tetapi, orangtua menuntut keberhasilan PAUD pada bagian akademik seperti menulis, membaca dan berhitung. Karena hal tersebut, anak menjadi stress, depresi, bosan, memberontak, serta membuat anak tidak siap dalam pembelajaran lainnya. Ketika anak mampu membaca maka orangtua beranggapan bahwa anak telah berhasil dalam Pendidikan Anak Usia Dini (Fitriani, 2021)

Dampak lain dari ketidaksiapan anak dalam membaca adalah kurang konsentrasi, sulit tidur, ketidaknyamanan dalam mengikuti kegiatan belajar di

ruangan kelas, serta membuat anak menjadi malas beraktivitas (Ramadhani, 2019). Hasil penelitian yang dilakukan Pratiwi, E (2015) juga menunjukkan bahwa pembelajaran calistung yang terburu-buru akan memiliki dampak yang tidak baik untuk anak hingga dewasa baik secara emosional maupun sosial. Ini merupakan beberapa dampak membaca yang mengintimidasi anak usia dini untuk mampu setara dengan anak Sekolah Dasar. Karena ketidaksiapan dan ketidaknyamanan anak Fajarwati, F (2011) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa permasalahan yang dihadapi anak adalah kesulitan memahami bunyi dengan huruf, serta tidak memahami tentang benda yang ada disekitarnya secara audio visual, dan anak juga mengalami kesulitan dalam menyebutkan huruf dengan meniru. Menurut Harfiandi, Hayati & Sari (2019) kegiatan pra- membaca pada anak usia dini yang dilakukan terlebih dahulu adalah anak menghafalkan semua bentuk huruf kecil maupun besar, kemudian memahami dan menghafalkan huruf-huruf yang ada. Kemampuan membaca anak usia 4-5 tahun adalah : Keterampilan melihat (mengetahui persamaan dan perbedaan, melengkapi gambar, melengkapi corak), Mengenal abjad (huruf kecil, huruf besar, huruf vocal dan bunyinya), mengingat huruf nama sendiri (Kurnia, 2019).

Namun, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di TK Pembina Siborongborong menunjukkan bahwa masih terdapat anak yang belum mengenal sebagian huruf di usia 4-5 tahun , belum dapat mengingat dan menuliskan nama sendiri serta tidak adanya pemisahan kelas usia 4-5 tahun (Kelompok Bermain) dengan anak usia 5-6 tahun (Taman Kanak-Kanak). Hal ini tentu menjadi masalah dalam mengembangkan kemampuan pra-membaca anak usia dini. Membaca berkaitan dengan minat baca yang harus dimulai sejak dini dan saat ini sangat di

tekankan sebagai program menyeluruh di setiap jenjang pendidikan. Hal ini juga menjadi tantangan guru PAUD untuk mempersiapkan anak memasuki pendidikan Sekolah Dasar yang juga memiliki syarat penerimaan. Akan tetapi pengembangan kemampuan pra-membaca untuk anak usia dini tentu tidaklah sama dengan jenjang pendidikan lainnya, perlu strategi dan stimulus yang benar-benar harus dipersiapkan dengan baik dan sistematis. Pra-membaca untuk anak usia dini harus penuh dengan berbagai kegiatan, dunia anak yang bermain bisa menjadi acuan untuk mengembangkan kemampuan pra-membaca anak terutama pada usia 4-5 tahun.

Berdasarkan penelitian terdahulu dijelaskan bahwa berbagai media dan metode sangat mempengaruhi kemampuan pra-membaca anak seperti flashcard, dadu huruf, permainan bowling, dinding kata, papan semat, metode multisensory, metode mendongeng, metode eksperimen, dan sebagainya (Simanjuntak,C.M., Widyana,R., & Astuti,K., 2020 ; Fitriya, A.N.,2014 ; Kustiyowati, K., 2020). Model, Metode, dan strategi menjadi kiat yang dapat dilakukan guru dalam mengembangkan kemampuan pra-membaca anak usia dini . Bukan hanya media dan metode namun materi pembelajaran juga sangat penting dalam tercapainya tujuan pembelajaran. Materi pembelajaran merupakan bahan yang akan dibuat menjadi kegiatan untuk meningkatkan kemampuan anak usia dini. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru membuat materi sesuai dengan kebutuhan, dimana pada anak usia dini menggunakan tema-tema pembelajaran. Namun bukan berarti guru hanya berfokus pada satu model, atau teori dalam menyajikan materi tersebut (Basuki, 2015). Berdasarkan pemaparan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Analisis Materi Pembelajaran yang digunakan Guru dalam

Mengembangkan Kemampuan Pra-Membaca pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK N 1 Pembina Siborongborong.

1.2 FOKUS PENELITIAN

Fokus penelitian dilakukan untuk memberikan batasan masalah pada penelitian yang akan dilakukan. Penelitian dengan judul Analisis Materi Pembelajaran yang digunakan Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Pra-Membaca pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK N 1 Pembina Siborongborong memfokuskan pembahasan dengan subfokus sebagai berikut materi belajar, pengemasan materi , ketertarikan anak usia dini dan juga kemampuan pra-membaca anak usia 4-5 tahun.

1.3 RUMUSAN MASALAH PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Materi belajar apa saja yang digunakan dalam pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan pra-membaca anak usia 4-5 tahun di TK Negeri 1 Pembina Siborongborong?
- 2) Bagaimana pengemasan materi pembelajaran yang dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan pra-membaca anak usia 4-5 tahun di TK Negeri 1 Pembina Siborongborong?
- 3) Bagaimana ketertarikan anak usia dini terhadap materi pembelajaran yang digunakan guru untuk mengembangkan kemampuan pra-membaca anak usia 4-5 tahun di TK Negeri 1 Pembina Siborongborong?

- 4) Bagaimana kemampuan pra-membaca anak usia 4-5 tahun di TK Negeri 1 Pembina Siborongborong?

1.4 TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

a. Tujuan Umum

Untuk mengetahui materi pembelajaran yang digunakan guru dalam mengembangkan kemampuan pra-membaca anak usia 4-5 tahun di TK N 1 Pembina Siborongborong.

b. Tujuan Khusus

- 1) Untuk mengetahui materi belajar yang digunakan guru untuk mengembangkan kemampuan pra-membaca anak usia 4-5 tahun di TK Negeri 1 Pembina Siborongborong.
- 2) Untuk mengetahui pengemasan materi pembelajaran yang dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan pra-membaca anak usia 4-5 tahun di TK Negeri 1 Pembina Siborongborong.
- 3) Untuk mengetahui ketertarikan anak usia dini terhadap materi pembelajaran yang digunakan guru untuk mengembangkan kemampuan pra-membaca anak usia 4-5 tahun di TK Negeri 1 Pembina Siborongborong.
- 4) Untuk mengetahui kemampuan pra-membaca anak usia 4-5 tahun di TK Negeri 1 Pembina Siborongborong.

1.5 MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

a. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan sebagai tambahan pengetahuan dan pemahaman baru di bidang Pendidikan Anak Usia Dini terkait materi belajar untuk mengembangkan kemampuan pra-membaca anak usia dini.

b. Manfaat Konseptual

1) Manfaat bagi sekolah

Sebagai sumber referensi, saran dan masukan bagi sekolah terkait materi pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan pra-membaca anak.

2) Manfaat bagi guru

Sebagai sumber referensi guru dalam menetapkan materi pembelajaran untuk anak usia dini, khususnya dalam mengembangkan kemampuan pra-membaca.

3) Manfaat bagi siswa

Agar siswa mendapatkan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangannya.

4) Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini nantinya dapat dijadikan sebagai rujukan dalam dunia pendidikan, khususnya permasalahan kesulitan membaca permulaan anak.

5) Manfaat bagi peneliti lain

Sebagai masukan, saran dan referensi bagi peneliti lain yang meneliti terkait materi pembelajaran kemampuan pra-membaca anak usia dini



THE
Character Building
UNIVERSITY